



## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Kolesterol pada Masyarakat Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira

*The Influence of Health Education on Cholesterol Prevention behavior in the Community in Kasoloang Village, Bambaira District*

Azhar<sup>1\*</sup>, Suharni Montjai<sup>1</sup>, Suriani<sup>1</sup>, Ni Luh Fidriana<sup>1</sup>, Misbahudin<sup>1</sup>, Kartika Sari<sup>1</sup>, Medriono Morsal Lamo<sup>1</sup>, Aprilia<sup>2</sup>, Nur Afni<sup>3</sup>, Fadli Umar<sup>3</sup>, Ayu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [suharni.montjai@gmail.com](mailto:suharni.montjai@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 10 Oct, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 26 Dec, 2025

#### Kata Kunci:

Kolesterol;  
Penyuluhan;  
Pengetahuan;  
Sikap;  
Tindakan

#### Keywords:

Cholesterol;  
Health education;  
Knowledge;  
Attitude;  
Preventive actions

DOI:10.56338/jks.v9i1.9846

### ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk hiperkolesterolemia, merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 45% penduduk dunia mengalami kolesterol tinggi, sementara di Indonesia prevalensinya mencapai 28%. Kondisi ini dipengaruhi oleh gaya hidup tidak sehat, konsumsi makanan tinggi lemak, kurang aktivitas fisik, merokok, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kolesterol. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat mengenai pengendalian kolesterol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan tentang kolesterol di Desa Kasoloang, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu. Penelitian menggunakan desain pre-experimental one group pretest-posttest design dengan total sampel berjumlah 23 orang yang dipilih melalui total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat perubahan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga variabel. Pengetahuan kategori baik meningkat dari 65,2% menjadi 95,7% setelah penyuluhan. Sikap kategori baik meningkat dari 65,2% menjadi 91,3%, sementara tindakan kategori baik meningkat dari 56,5% menjadi 91,3%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value pengetahuan = 0,020, sikap = 0,034, dan tindakan = 0,005 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketiga variabel tersebut. Media leaflet yang digunakan dalam penyuluhan turut membantu responden memahami materi secara lebih mudah dan berulang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait pencegahan kolesterol. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya kegiatan penyuluhan rutin oleh tenaga kesehatan, peningkatan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang mudah dipahami, serta penerapan gaya hidup sehat secara berkelanjutan untuk menekan risiko kolesterol tinggi di masyarakat pedesaan.

### ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NCDs), including hypercholesterolemia, are among the health problems that continue to increase and become major risk factors for cardiovascular diseases. WHO data show that approximately 45% of the world's

*population experiences high cholesterol, while in Indonesia the prevalence reaches 28%. This condition is influenced by unhealthy lifestyles, consumption of high-fat foods, lack of physical activity, smoking, and the public's low level of knowledge regarding cholesterol prevention. Health education is one of the effective preventive strategies to improve community knowledge, attitudes, and practices related to cholesterol control. This study aims to determine the effect of health education on changes in knowledge, attitudes, and actions before and after the intervention regarding cholesterol in Kasoloang Village, Bambaira District, Pasangkayu Regency. This study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design with a total sample of 23 respondents selected through total sampling. The research instruments consisted of knowledge, attitude, and practice questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the health education. Data analysis was conducted using univariate and bivariate approaches with the Wilcoxon Signed Rank Test to examine the significant changes before and after the intervention. The results showed a significant increase in all three variables. Knowledge in the "good" category increased from 65.2% to 95.7% after the education session. Good attitudes increased from 65.2% to 91.3%, while good practices rose from 56.5% to 91.3%. The Wilcoxon test revealed p-values of 0.020 for knowledge, 0.034 for attitudes, and 0.005 for practices ( $p < 0.05$ ), indicating that health education had a significant impact on the improvement of all variables. The leaflet media used during the session also helped respondents understand the material more easily and repeatedly. This study concludes that health education is effective in improving community knowledge, attitudes, and practices related to cholesterol prevention. It is recommended that health workers conduct regular educational activities, improve community access to clear and understandable health information, and encourage the adoption of sustainable healthy lifestyles to reduce the risk of high cholesterol in rural areas.*

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini termasuk salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian singkat nasional maupun global. Peningkatan Penyakit Tidak Menular erat kaitannya dengan konsumsi makanan mengandung tinggi kolesterol (Prehanawan, Refian dkk., 2022).

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Salah satu penyebab terjadinya penyakit kardiovaskular adalah tingginya kadar kolesterol darah yaitu  $>200$  mg/dL. Kadar kolesterol dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsumsi makanan tinggi lemak. Kolesterol termasuk makromolekul yang dibutuhkan tubuh seperti untuk pembentukan hormon seks (Puspita dkk., 2025).

Kolesterol adalah senyawa lemak kompleks, yang 80% dihasilkan dari dalam tubuh (organ hati) dan 20% sisanya dari luar tubuh (zat makanan). Kolesterol merupakan senyawa lemak yang diproduksi oleh berbagai sel dalam tubuh dan sekitar seperempat kolesterol yang dihasilkan dalam tubuh di produksi oleh sel-sel hati. Pada dasarnya tubuh membutuhkan kolesterol untuk tetap sehat (Susanti dkk., 2024).

Kadar kolesterol normal manusia di bawah 200 mg/dL. Akan tetapi, jika kadarnya tinggi dalam darah (diatas 240 mg/dL) atau biasa disebut hiperkolesterolemia maka dapat menyebabkan pengerasan pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan hipertensi. Selain itu, kolesterol dapat menyumbat pada pembuluh darah jantung sehingga menyebabkan penyakit jantung koroner dan dapat menyebabkan meninggal dunia mendadak. Sumbatan kolesterol pada pembuluh darah otak dapat menyebabkan terjadinya stroke. Faktor penyebab hiperkolesterolemia diantaranya, faktor keturunan, konsumsi

makanan tinggi lemak dan cepat saji, kurang olahraga dan kebiasaan merokok. Saat ini prevalensi hiperkolesterolemia masih tinggi (Puspita dkk., 2025).

Data *World Health Organization/WHO* (2019), diperkirakan 45% orang di dunia mengalami hiperlipidemia (kolesterol tinggi), dengan prevalensi 35% di Indonesia dan 30% di Asia Tenggara. Peningkatan kolesterol juga berkontribusi terhadap 4,4 juta kematian setiap tahun, dan menjadi faktor risiko utama untuk penyakit jantung serta stroke.

Data yang dirilis oleh Kemenkes, ada peningkatan prevalensi kolesterol di Indonesia. Data terakhir yang dirilis pada tahun 2022 menyebutkan bahwa 28% penduduk Indonesia memiliki masalah kolesterol tinggi.

Pencegahan perlu dilakukan untuk mengendalikan kadar kolesterol darah sebagai upaya agar tidak terjadi dampak yang berkelanjutan dari hiperkolesterol. pencegahan dapat dilakukan dengan cara memilih makanan yang bisa menurunkan kadar *Low-Density Lipoprotein (LDL)*, pola makan rendah lemak jenuh dan kolesterol, melakukan aktivitas fisik yang teratur, menjaga berat badan ideal serta melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat (Prehanawan, Refian dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan kolesterol pada masyarakat di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental tipe one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan pada 22 November 2025 di Kantor Desa Kasoloang, wilayah kerja Puskesmas Bambaira, Sulawesi Barat. Responden penelitian merupakan masyarakat Desa Kasoloang yang mengikuti kegiatan penyuluhan Kolesterol. Sebanyak 23 orang yang hadir memenuhi kriteria inklusi, berdomisili di Desa Kasoloang, bersedia menjadi responden, serta mampu membaca dan menulis, sehingga keseluruhan peserta dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu setiap responden yang mengisi kuesioner pada tahap pretest dan posttest. Secara umum, karakteristik responden didominasi oleh ibu rumah tangga yang memiliki risiko terkena kolesterol.

Pengukuran variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pencegahan Kolesterol. Pengetahuan diukur melalui kuesioner skala gutman dengan jawaban “ya” atau “tidak”, dan dikategorikan sebagai tinggi jika memperoleh skor 8–10 dan rendah jika kurang dari 8. Sikap dan tindakan diukur menggunakan kuesioner skala likert dengan kategori skor yang menunjukkan tingkat sangat baik, baik, cukup, hingga kurang. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<30 Tahun	5	21,7
30-40 Tahun	10	43,5
41-50 Tahun	8	34,8
Pendidikan		

SMP	6	26,1
SMA	17	73,9
Pekerjaan		
IRT	20	87,0
Swasta	3	13,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	13,0
Perempuan	20	87,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa umur responden paling banyak berada pada kisaran umur 30-40 Tahun yaitu sebanyak 10 responden (43,5%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 17 responden (73,9%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 responden (87,0%). Jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 20 responden (87,0%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	65,2	22	95,7
Kurang	8	34,8	1	4,3
Jumlah	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 dari 23 responden sebelum diberikan penyuluhan, terdapat sebanyak 15 responden (65,2%) dengan pengetahuan baik dan sebanyak 8 responden (34,8%) dengan pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 22 responden (95,7%) dan kurang sebanyak 1 responden (4,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Sikap Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	65,2	21	91,3
Tidak Baik	8	34,8	2	8,7
Jumlah	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 dari 23 responden, sebelum diberikan penyuluhan sikap baik sebanyak 15 responden (65,2%) dan sikap tidak baik sebanyak 8 responden (34,8%). Setelah diberikan penyuluhan sikap baik sebanyak 21 responden (91,3%) dan tidak baik sebanyak 2 responden (8,7%).

**Tabel 4.** Distribusi Tindakan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira

Tindakan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	56,5	21	91,3
Tidak Baik	10	43,5	2	8,7
Jumlah	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 dari 23 responden, sebelum diberikan penyuluhan tindakan baik 13 responden (56,5%) dan tindakan tidak baik sebanyak 10 responden (43,5%). Setelah diberikan penyuluhan terjadi perubahan tindakan menjadi responden tindakan baik sebanyak 21 responden (91,3%) dan tidak baik sebanyak 2 responden (8,7%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 5.** Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Tindakan dan Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira

	Test Statistics <sup>a</sup>		
	pengetahuan - pengetahuan1	tindakan - tindakan1	sikap - sikap1
Z	-2.333 <sup>b</sup>	-2.828 <sup>b</sup>	-2.121 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020	.005	.034

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 5 menunjukkan Hasil uji *wilcoxon* nilai *p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar  $0,020 < 0,05$  artinya terdapat perubahan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan nilai Z -2,333, nilai Z negatif menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dari responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dimana responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Pada tabel 5 menunjukkan Hasil uji *wilcoxon* nilai *p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar  $0,005 < 0,05$  artinya terdapat perubahan yang signifikan antara tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan nilai Z -2828, nilai Z negatif menunjukkan terdapat perbedaan tindakan responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dimana responden mengalami perubahan tindakan ke arah yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan.

Pada tabel 5 menunjukkan Hasil uji *wilcoxon* nilai *p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar  $0,034 < 0,05$  artinya terdapat perubahan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan dan nilai  $Z$  -2,121, nilai  $Z$  negatif menunjukkan terdapat perbedaan sikap dari responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dimana responden mengalami perubahan sikap yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan.

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai Kolesterol yang diberikan kepada masyarakat Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat.

### Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Masyarakat

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan ditunjukkan melalui kenaikan kategori pengetahuan baik dari 65,2% menjadi 95,7%. Hal ini menggambarkan bahwa penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal tentunya akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Haris, 2016). Pengetahuan yang baik tentang kolesterol akan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol dalam tubuh seseorang. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan yang tepat untuk menekan peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh.

Peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik menggambarkan keberhasilan penyampaian informasi dengan metode ceramah dan penggunaan media leaflet. Hal ini sejalan dengan (Machfoedz, 2024), yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan.

Peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Kasoloang juga sejalan dengan (Notoadmodjo, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, masyarakat lebih mampu untuk melakukan upaya pencegahan terhadap kolesterol.

### Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap baik dari 65,2% menjadi 91,3% setelah penyuluhan. Sikap merupakan bentuk kesiapan responden dalam menerima, menilai, dan merespons informasi tentang kolesterol. Sikap yang baik mencerminkan adanya penerimaan terhadap pentingnya pencegahan peningkatan kolesterol, menghindari makanan berlemak, serta kesediaan untuk menjalani gaya hidup sehat.

Perubahan sikap Masyarakat yang signifikan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan efektif mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pentingnya menjaga kadar kolesterol melalui pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan berkala. Hal ini sejalan dengan (Notoadmodjo, 2020) bahwa sikap dapat berubah apabila individu memperoleh informasi yang benar dan dipahami secara rasional.

Perubahan sikap masyarakat Desa Kasoloang juga sangat dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang komunikatif dan melibatkan diskusi interaktif. Media leaflet yang diberikan dapat membantu memperkuat pendidikan kesehatan sehingga masyarakat memiliki rujukan visual yang dapat dipahami kembali setelah kegiatan.



### **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tindakan Masyarakat**

Aspek tindakan menunjukkan peningkatan kategori baik dari 56,5% menjadi 91,3% setelah penyuluhan. Perubahan tindakan merupakan indikator nyata keberhasilan sebuah intervensi edukasi kesehatan, karena menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami dan bersikap positif tetapi juga menerapkan perilaku pencegahan kolesterol dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan merupakan manifestasi nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki masyarakat. Perubahan tindakan ini mencakup praktik mengonsumsi sayur dan buah setiap hari, membatasi makanan berlemak, berolahraga minimal 3 kali seminggu, menghindari merokok, dan rutin memeriksakan kolesterol. Hal ini menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Lawrence Green dalam (Notoadmodjo, 2020) menyebutkan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan informasi) dan faktor penguat (dukungan lingkungan). Intervensi penyuluhan yang dilakukan memberikan kontribusi besar pada faktor predisposisi sehingga tindakan responden menjadi lebih baik.

Penyuluhan kesehatan terbukti memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga dorongan untuk mengubah perilaku melalui contoh konkret dan pesan promotif. Media leaflet yang digunakan membantu masyarakat Desa Kasoloang untuk mengingat langkah-langkah praktis dalam pencegahan kolesterol. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dapat menjadi pijakan strategis bagi pengembangan program promosi kesehatan lanjutan.

### **KESIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pencegahan Kolesterol di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira. Terdapat peningkatan pada seluruh variabel setelah penyuluhan. Pengetahuan kategori baik meningkat dari 65,2% menjadi 95,7%. Sikap Kategori baik meningkat dari 65,2% menjadi 91,3%. Sementara Tindakan kategori baik meningkat dari 56,5% menjadi 91,3%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value pengetahuan = 0,020, sikap = 0,034, dan Tindakan = 0,005 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketiga variabel tersebut. Media leaflet yang digunakan dalam penyuluhan turut membantu responden memahami materi secara lebih mudah.

### **REKOMENDASI**

Perlunya kegiatan penyuluhan rutin oleh tenaga Kesehatan, peningkatan akses Masyarakat terhadap informasi Kesehatan yang mudah dipahami, serta penerapan gaya hidup sehat secara berkelanjutan untuk menekan risiko kolesterol tinggi di Masyarakat pedesaan.

### **KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Tidak adanya kelompok kontrol penelitian menggunakan desain one group pretest–posttest, sehingga perubahan yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dipastikan berasal dari intervensi penyuluhan karena tidak dilakukan perbandingan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi. Jumlah sampel sangat terbatas, hanya mencakup 23 responden yang menghadiri kegiatan penyuluhan. Jumlah tersebut mencerminkan satu komunitas terbatas dan belum tentu mewakili seluruh populasi Desa Kasoloang.

Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang relevan mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan Kolesterol pada masyarakat desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Rahmad,A.H.,Annaria & Fadjri,T.K.(2016). Faktor Risiko Peningkatan Kolesterol Pada Usia Diatas 30 Tahun di Kota Banda Aceh. *Jurnal Nutrisia*, 18(2), pp.109-114.
- Aryani, T. (2021). Evaluasi Pengolahan Serum Lipemik Terhadap Pemeriksaan Kadar Kolesterol Total dan Trigliserida. *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*. 7(2).
- Cora, Dewi I, Joice NE, Damajanti P. (2019). Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Kadar Trigliserida Pada Mahasiswa. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*. Vol.1. Nomor 3.
- Effendy,O.U. (2019). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haris Herdiansyah. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Salemba Humanika.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2017). Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Naim, MR, Sulastri, S & Hadi, S. (2019). Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Media Laboran*, 9(2), 33-38.
- Nilawati, S. (2008). *Care Yourself kolesterol*. Niaga swadaya.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2021). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Patilaiya et al., (2022). Pemberdayaan Masyarakat. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Prehanawan, Refian., dkk. (2022). Waspada Kolesterol Tinggi: Sebuah Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Volume 2, Nomor 1.
- Puspita, Weni., Kartikasari, Dian., & Sari, Heny. (2025). Penyuluhan Kesehatan Dan Pemeriksaan Kolesterol Pada Masyarakat Desa Jawa Tengah Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, Vol. 05, No.02.
- Saraswati, Agusta., dkk. (2022). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 19, No. 1.
- Sari, Nur., Engkeng, Sulaemana., & Rahman, Asep. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal kesmas*, Vol. 10, No. 5.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Nofi., dkk. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat Terhadap Kolestrol. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 8, Nomor 2.